

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV menguraikan hasil, pembahasan, dan keterbatasan penelitian. Hasil penelitian terdiri dari (a) profil umum kematangan karir siswa sebelum pelaksanaan program, (b) rumusan hipotetik program bimbingan karir berbasis *web* untuk mengembangkan kematangan karir siswa, dan (c) bukti empirik keefektifan program bimbingan karir berbasis *web* untuk mengembangkan kematangan karir siswa. Pembahasan hasil penelitian terdiri atas pembahasan (a) profil umum kematangan karir siswa sebelum pelaksanaan program, (b) pembahasan rumusan hipotetik program bimbingan karir berbasis *web* untuk mengembangkan kematangan karir siswa, dan (c) pembahasan bukti empirik keefektifan program bimbingan karir berbasis *web* untuk mengembangkan kematangan karir siswa.

A. Hasil Penelitian

1. Profil Kematangan Karir Siswa

Berdasarkan pengolahan data, diperoleh profil kematangan karir siswa kelas X SMA Negeri 11 Bandung Tahun Ajaran 2015/ 2016 yaitu, (a) profil kematangan karir siswa sebelum pelaksanaan program; dan (b) profil kematangan karir siswa pada setiap aspek. Berikut adalah uraiannya.

a. Profil Kematangan Karir Siswa Sebelum Pelaksanaan Program

Profil umum kematangan karir siswa kelas X SMA Negeri 11 Bandung diperoleh dari hasil pengumpulan data terhadap 381 siswa kelas X SMA Negeri 11 Bandung Tahun Ajaran 2015/ 2016. Profil umum kematangan karir siswa kelas X SMA Negeri 11 Bandung tahun Ajaran 2015/ 2016 mayoritas berada pada kategori matang dengan pencapaian skor rata-rata sebesar 27,95, skor tertinggi berada pada angka 36, skor terendah berada pada angka 15, dengan tingkat pencapaian perkembangan kematangan karir sebesar 77,73%. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa sudah mampu dalam membuat keputusan karir yang ditandai kepedulian (*concern*) terhadap karir masa depan, dorongan ingin tahu (*curiosity*), percaya diri

Asep Zuhara Argawinata, 2017

**PROGRAM BIMBINGAN KARIR BERBASIS WEB
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*confidence*), dan konsultasi (*consultation*). Secara rinci distribusi frekuensi kematangan karir siswa dari jumlah populasi sebanyak 381 dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Secara Umum Profil Kematangan Karir
Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Bandung
Tahun Pelajaran 2016/ 2017 Sebelum Pelaksanaan Program

Kategori	Rentang Skor	f	Persentase (%)
Matang	> 24	298	78,22
Cukup Matang	12 - 24	89	21,78
Belum Matang	< 12	0	0
Jumlah		381	100

Tabel 4.1 dapat dimaknasi sebanyak 78,22% siswa berada pada kategori matang. Pada level ini siswa telah mencapai skor tingkat perkembangan kematangan karir yang tinggi pada setiap indikatornya. Artinya siswa pada level ini sudah memiliki tingkat yang matang dalam aspek kepedulian terhadap karir masa depan, yang ditandai dengan mengambil keputusan pekerjaan/karir masa depan, memikirkan pekerjaan masa depan, memiliki cita-cita pekerjaan masa depan, berbuat untuk masa depan, memiliki perhatian khusus pada masa depan, dan memiliki keyakinan karir masa depan. Memiliki dorongan ingin tahu yang ditandai dengan rasa ingin tahu, ketertarikan, mempunyai pilihan, keikutsertaan, kejelasan, dan ketekunan. Memiliki sikap percaya diri yang ditandai dengan memilih sendiri, memahami persyaratan kerja, memiliki persiapan diri, keyakinan diri, dan realistis. Mampu menunjukkan keterlibatan konsultasi yang ditandai dengan menggali informasi, berkomunikasi, menerima pendapat orang lain, dan motivasi mencari informasi masa depan.

Sebanyak 21,78% siswa berada pada kategori cukup matang. Pada level ini, siswa belum mencapai skor tingkat perkembangan kematangan karir yang tinggi pada setiap indikatornya. Artinya, siswa masih memerlukan upaya bimbingan dan konseling dan belum sepenuhnya menunjukkan kepedulian terhadap karir masa depan, yang ditandai dengan mengambil keputusan pekerjaan/karir masa depan,

Asep Zuhara Argawinata, 2017

PROGRAM BIMBINGAN KARIR BERBASIS WEB

UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memikirkan pekerjaan masa depan, memiliki cita-cita pekerjaan masa depan, berbuat untuk masa depan, memiliki perhatian khusus pada masa depan, dan memiliki keyakinan karir masa depan. Belum memiliki dorongan ingin tahu yang ditandai dengan rasa ingin tahu, ketertarikan, mempunyai pilihan, keikutsertaan, kejelasan, dan ketekunan. Belum memiliki sikap percaya diri yang ditandai dengan memilih sendiri, memahami persyaratan kerja, memiliki persiapan diri, keyakinan diri, dan realistis. Belum menunjukkan keterlibatan untuk konsultasi yang ditandai dengan menggali informasi, berkomunikasi, menerima pendapat orang lain, dan motivasi mencari informasi masa depan.

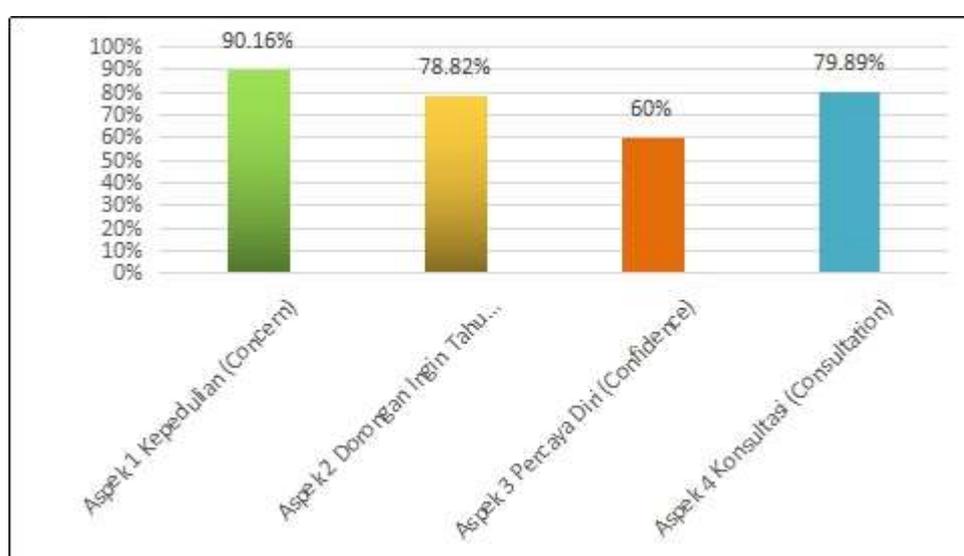
b. Profil Kematangan Karir Siswa Pada Setiap Aspek

Profil kematangan karir siswa pada setiap aspek disajikan dalam tiga kategori yakni baik, cukup baik, dan kurang baik. Adapun sebaran tingkat kematangan karir siswa kelas X SMA Negeri 11 Bandung berdasarkan setiap aspeknya dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kematangan Karir
Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Bandung Tahun Ajaran 2015/ 2016
berdasarkan Aspek Kematangan Karir

No	Aspek	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Aspek 1 (Kepedulian)	> 6	Baik	375	98,43
		3 - 6	Cukup Baik	6	1,57
		< 3	Kurang Baik	0	0
2.	Aspek 2 (Dorongan Ingin Tahu)	> 6	Baik	272	71,39
		3 - 6	Cukup Baik	107	28,08
		< 3	Kurang Baik	2	0,53
3.	Aspek 3 (Percaya Diri)	> 6	Baik	124	32,55
		3 - 6	Cukup Baik	219	57,48
		< 3	Kurang Baik	38	9,97
4.	Aspek 4 (Konsultasi)	> 5	Baik	294	77,17
		3 - 5	Cukup Baik	84	22,05
		< 3	Kurang Baik	3	0,78

Adapun capaian perkembangan kematangan karir siswa secara spesifik dapat dilihat dalam setiap aspeknya yaitu aspek pertama, aspek kepedulian (*concern*) secara keseluruhan memperoleh capaian skor sebesar 90,16%. Aspek kedua, yakni aspek dorongan ingin tahu (*couriusity*) memperoleh capaian skor sebesar 79,82%. Aspek ketiga yakni percaya diri (*confidence*) memperoleh capaian skor sebesar 59,90%. Aspek keempat yakni konsultasi (*consultation*) memperoleh capaian skor sebesar 79,89%. Secara lebih rinci, berikut disajikan dalam Grafik 4.1 mengenai capaian perkembangan tingkat kematangan karir setiap aspek.



Grafik 4.1

Tingkat Capaian Perkembangan Kematangan Pilihan Karir Siswa per-Aspek

2. Rumusan Hipotetik Program Bimbingan Karir Berbasis Web untuk Mengembangkan Kematangan Karir Siswa

PROGRAM BIMBINGAN KARIR BERBASIS WEB UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR SISWA

Program bimbingan karir merupakan salah satu program yang sengaja didesain khusus untuk mengembangkan kematangan karir siswa melalui bantuan web. Implementasi program ini sangat menekankan pentingnya aktivitas siswa dalam

Asep Zuhara Argawinata, 2017

PROGRAM BIMBINGAN KARIR BERBASIS WEB

UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan kegiatan bimbingan karir melalui program yang sudah disediakan sebagai upaya untuk mengembangkan kematangan karirnya.

Penetapan struktur program bimbingan karir berbasis *web* untuk mengembangkan kematangan karir yang dikembangkan terdiri atas; a) rasional, b) deksripsi kebutuhan, c) tujuan, d) sasaran, e) rencana operasional, f) tahapan pengembangan program, g) indikator keberhasilan serta h) evaluasi dan tindak lanjut. Penggunaan media web dalam program bimbingan karir digunakan pada pengembangan satuan kegiatan layanan, web digunakan sebagai alat bantu dalam pelaksanaan satuan kegiatan layanan bimbingan.

A. Rasional

Siswa SMA umumnya berada pada masa remaja (Budiman, 2011, hlm. 21), yang sedang mengeksplorasi berbagai pengetahuan dasar bahkan berupaya mengambil keputusan karir masa depannya. Pandangan ini sejalan dengan tujuan pendidikan SMA, yakni meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi (Depdikbud, 2013, hlm. 23). Melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi sesungguhnya merupakan salah satu bentuk komitmen karir seseorang sehingga ia mencapai kematangan karir sebagai salah satu tugas perkembangan remaja. Oleh sebab itu remaja cenderung membuat pilihan-pilihan karir dan mengetahui lebih banyak mengenai karir dengan menggunakan kesempatan dan sumberdaya dari lingkungan mereka (Savickas, 2001). Perkembangan teknologi dan informasi yang saat ini begitu nyata dalam keseharian remaja seyogyanya dapat dimanfaatkan dalam memfasilitasi perkembangan karir mereka. Implikasinya dipandang penting untuk mengembangkan langkah yang kondusif bagi perkembangan kematangan karir mereka.

Kematangan karir menjadi tujuan dari perkembangan karir (Herr & Cramer dalam Manrihu, 1986, hlm. 36). Dengan demikian, pengukuran kematangan karir dipandang perlu sebagai upaya untuk menilai kesiapan pribadi untuk mengambil

keputusan (untuk berperan serta dalam berbagai macam pengalaman pengembangan khususnya karir), berfungsi sebagai instrumen diagnostik dalam menentukan perlakuan, dan mengevaluasi tingkat strategi yang ditujukan untuk membantu pencapaian tujuan vokasional.

Selain itu Savickas juga mengungkapkan dalam *Career Maturity Inventory* (CMI) bahwa kematangan karir dapat di kembangkan melalui aspek-aspek kepedulian (*concern*), dorongan ingin tahu (*curiosity*), percaya diri (*confidence*) dan konsultasi (*consultation*). Bahkan Donald Super (dalam Savickas, 2001) menjelaskan bahwa individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang adekuat mengenai pekerjaan berdasarkan pencarian yang telah dilakukan.

Kenyataannya, remaja belum sepenuhnya memiliki sikap yang adekuat dalam upaya pencapaian kematangan karirnya. Penguasaan keterampilan-keterampilan karir sangat diperlukan mengingat remaja sudah memikirkan kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan dalam mencapai hidup. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1980, hlm. 221) bahwa anak Sekolah Menengah Atas mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Pada akhir masa remaja, minat pada karir seringkali menjadi sumber pikiran. Remaja belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dan pekerjaan yang dicita-citakan.

Di sisi lain siswa SMA dalam hal ini remaja tidak dengan mudah menyelesaikan tugas perkembangan karirnya. Siswa seringkali mempunyai permasalahan yang berhubungan dengan kelanjutan studi atau pekerjaan setelah lulus. Hal ini sesuai dengan pendapat Supriatna (2009, hlm. 23) masalah-masalah yang sering muncul diantaranya kebingungan dalam memilih program studi, memilih jurusan di perguruan tinggi, menentukan cita-cita atau bahkan tidak memahami bakat dan minat yang dimiliki, dan merasa cemas untuk mendapat pekerjaan setelah tamat sekolah. Padahal keberhasilan menyelesaikan tugas perkembangan dalam perkembangan tertentu akan membantu individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada periode perkembangan selanjutnya (Supriatna, 2009, hlm. 17). Demikian sebaliknya,

Asep Zuhara Argawinata, 2017

PROGRAM BIMBINGAN KARIR BERBASIS WEB

UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegagalan dalam mencapai tugas perkembangan pada periode tertentu akan menghambat penyelesaian tugas perkembangan pada periode selanjutnya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya menyediakan program akademik saja, tetapi juga harus dilengkapi dengan program bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari program pendidikan yang membantu peserta didik agar dapat menyelesaikan tugas perkembangannya secara optimal, berikut menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah yang dirasakan peserta didik, baik yang berkaitan dengan permasalahan belajar, pribadi, sosial maupun karir.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan bimbingan karir dapat dilakukan dengan berbantuan komputer yang diakses melalui web. Program bimbingan karir berbasis Web adalah suatu proses intervensi konselor melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan menggunakan Web dalam rangka memberikan layanan kepada peserta didik dengan cara mengubah pandangan, tindakan, dan suasana dirinya, memahami, menyadari, memaksimalkan, dan mengefektifkan potensinya seoptimal mungkin dalam hubungan kemitraan.

Program bimbingan karir yang efektif diharapkan mampu dalam mengembangkan kematangan karir siswa. Sesuai dengan pernyataan dari Kidd (2006, hlm. 122) yang menyebut kegiatan bimbingan berbasis web komputer ini sebagai *Computer-Aided Guidance System (CAGS)*. CAGS adalah “*a set of activities, delivered by a computer, which has been developed to assist with career planning*”. Oleh karena itu kematangan karir yang dicapai diharapkan dapat meminimalisir berbagai permasalahan yang mungkin terjadi dalam proses belajar atau mungkin dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjukkan dengan siswa memiliki rencana-rencana pilihan karir mereka di masa depan.

Program bimbingan karir yang disusun difokuskan pada upaya mengembangkan kematangan karir siswaku kelas X SMAN 11 Bandung, dengan berdasarkan hasil penyebaran instrumen pengungkap kematangan karir hasil adaptasi dari *Career Maturity Inventory (CMI)* yang dikembangkan oleh Savickas (2001). Data tersebut

Asep Zuhara Argawinata, 2017

**PROGRAM BIMBINGAN KARIR BERBASIS WEB
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditinjau dari profil secara umum kematangan karir siswa kelas X SMA Negeri 11 Bandung yang terdiri dari 298 siswa dari total 381 siswa atau sekitar 78,22% berada pada kategori matang, 83 siswa dari total 381 siswa atau sekitar 21,78% berada pada kategori cukup matang, dan sebanyak 0 orang siswa atau 0% orang siswa berada pada kategori belum matang.

Kondisi nyata tersebut merupakan gambaran secara umum kematangan karir siswa yang belum optimal sepenuhnya. Kondisi tersebut menjadi landasan kuat dalam pembuatan program bimbingan karir berbasis web untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kematangan karirnya.

B. Deskripsi Kebutuhan Program

Deskripsi mengenai kebutuhan peserta didik kelas X SMA Negeri 11 Bandung didapatkan melalui penyebaran instrumen pengungkap kematangan karir hasil adaptasi dari *Career Maturity Inventory* (CMI) yang dikembangkan oleh Savickas (2001) yang disebarikan kepada 381 orang siswa. Hasil penyebaran instrumen tersebut kemudian diolah sehingga diperoleh gambaran secara umum yang menunjukkan tingkat kematangan karir siswa sudah berada kategori baik. Kondisi tersebut diartikan bahwa siswa memiliki pencapaian dengan skor tinggi secara umum pada setiap aspek kematangan karirnya. Berikut tingkat pencapaian kematangan karir siswa pada setiap aspek dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Gambaran Umum Kematangan Karir Siswa Pada Setiap Aspek

No	Aspek	Tingkat Pencapaian	Kebutuhan Bimbingan Karir
1.	Kepedulian (<i>Concern</i>)	90,16%	Pemanfaatan tentang pengetahuan diri (pemahaman minat dan bakat) dalam membuat rencana karir/ cita-cita.
2.	Dorongan ingin tahu (<i>curiosity</i>)	78,82%	Pengidentifikasian berbagai kemungkinan pilihan melanjutkan studi atau bekerja dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar rumah
3.	Percaya diri	60%	Pembekalan tentang jenis-jenis

Asep Zuhara Argawinata, 2017

PROGRAM BIMBINGAN KARIR BERBASIS WEB

UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	(<i>confidence</i>)		pendidikan lanjutan maupun aktivitas-aktivitas produktif sesuai dengan jenis pekerjaan/ cita-cita yang diminati.
4.	Konsultasi (<i>conculatation</i>)	79,89%	Mencari informasi dan mengikuti kegiatan yang produktif sesuai dengan minat karir.

C. Tujuan Program

Secara umum, program bimbingan karir berbasis web ini bertujuan untuk mengembangkan kematangan karir siswa sehingga memahami dan memaknai pentingnya memiliki sikap kepedulian, dorongan ingin tahu, percaya diri, memiliki keterampilan konsultasi sebagai aspek yang menunjukkan kematangan karirsiswa.

Secara khusus, program bimbingan karir berbasis *web* ini ditujukan agar dapat memfasilitasi siswa untuk dapat.

1. Menunjukkan kepedulian (*Concern*) terhadap bidang-bidang karir dengan menyadari kemampuan akademik, minat dan sifat-sifat yang menunjang kematangan karirnya
2. Menunjukkan dorongan ingin tahu dengan mengidentifikasi jenis pendidikan lanjutan yang sesuai dengan jurusan di SMA.
3. Memiliki dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan atau pekerjaan yang dicita-citakan sebagai langkah mengembangkan kepercayaan dirinya
4. Mengembangkan keterampilan konsultasi dengan menunjukkan keterlibatan dalam pencarian informasi sebagai langkah untuk mencapai kematangan karirnya

D. Sasaran Program

Sasaran layanan dalam program bimbingan dengan menggunakan media web adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 11 Bandung yang berada pada kategori cukup matang.

E. Rencana Operasional Program

Rencana operasional program bimbingan karir berbasis *web* untuk mengembangkan kematangan karir siswa dilakukan secara berkala sesuai dengan hasil dari pencapaian di setiap tahapannya. Seluruh kegiatan layanan dilakukan di dalam kelas dengan durasi waktu kurang lebih 1x pertemuan dihitung 45 menit. Deskripsi tiap kegiatan terdapat dalam Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Rencana Operasional Pelaksanaan Program

No	Kegiatan	Tujuan	Penunjang	Waktu
1.	Tes Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan peneliti mampu mengetahui tingkat kematangan karir dengan mengisi instrumen/ pengungkap kematangan karir. 2. Peneliti dan guru pembimbing mengetahui tingkat kebutuhan layanan dari profil kematangan karir siswa dalam setiap aspek kematangan karirnya. 	Panduan pelaksanaan layanan dan instrumen pengungkap kematangan karir siswa	
2.	Orientasi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memahami tujuan dari pelaksanaan pretes yang sebelumnya telah mereka laksanakan. 	Profil umum kematangan karir siswa, Laptop, LCD Proyektor, panduan dan manual program	

No	Kegiatan	Tujuan	Penunjang	Waktu
		<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa mengetahui tingkat kematangan karirnya sesuai dengan hasil dari instrumen pengungkap kematangan karir yang telah mereka isi sebelumnya. 3. Siswa memahami tujuan dari pelaksanaan layanan bimbingan karir sebagai sebuah layanan dalam membantu mereka mengembangkan kematangan karirnya. 4. Siswa memiliki kesadaran dan komitmen siswa untuk melaksanakan setiap kegiatan yang direncanakan secara sungguh-sungguh selama rentang waktu yang telah ditentukan. 5. Siswa memiliki pemahaman untuk menindaklanjuti tahapan layanan yang belum mereka pahami secara khusus. 	bimbingan karir berbasis <i>web</i> untuk mengembangkan kematangan karir siswa.	
3	Implementasi	<p>Tahap 1 (orientasi dan penialaian diri) Tahap 2 (rencana karir ku) Tahap 3 (aku dan karir ku)</p>	1. Komputer yang sudah terakses kepada jaringan internet	

No	Kegiatan	Tujuan	Penunjang	Waktu
		<p>Tahap 4 (eksplorasi diri) Tahap 5 (eksplorasi jenis pekerjaan dan sekolah lanjutan) Tahap 6 (refleksi)</p>	<p>2. Panduan dan manual program bimbingan karir berbasis <i>web</i> untuk mengembangkan kematangan karir siswa 3. Instrumen pengungkap kematangan karir siswa</p>	
4	Evaluasi	<p>1. Memperoleh umpan balik keefektifan pelaksanaan program bimbingan karir berbasis <i>web</i>. 2. Menilai kemajuan perkembangan kematangan karir siswa 3. Menilai dampak dari pelaksanaan program</p>	<p>1. Angket pengungkap kematangan karir siswa, 2. pedoman observasi, wawancara atau testimoni siswa</p>	

F. Tahapan Pelaksanaan Program

Tahapan pelaksanaan program bimbingan karir berbasis *web* untuk mengembangkan kematangan karir siswa adalah sebagai berikut.

1. Asesmen Kebutuhan

Asesmen kebutuhan pengembangan program bimbingan karir berbasis *web* untuk mengembangkan kematangan karir siswa ditujukan untuk memperoleh gambaran kondisi obyektif atau profil umum tingkat kematangan karir siswa kelas X SMA Negeri 11 Bandung Tahun Ajaran 2016/ 2017.

2. Perencanaan Program

Perencanaan program meliputi penggalian informasi kembali dengan menganalisis kondisi obyektif/ profil umum tingkat kematangan karir siswa, perumusan rasional program, tujuan program, formulasi pelaksanaan program, indikator keberhasilan program, serta evaluasi dan tindak lanjut program.

3. Orientasi Program

Tahap ini adalah tahap pelaksanaan program bimbingan karir berbasis *web* untuk mengembangkan kematangan karir siswa yang mengimplementasikan berbagai strategi dalam mencapai tujuan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam perencanaan. Berikut adalah tahapannya.

a. Sebelum Pelaksanaan Bimbingan

- 1) Menyusun panduan pelaksanaan

b. Pelaksanaan

1) Pembukaan

- a) Menciptakan suasana hangat dan rileks,
- b) Menjelaskan tujuan dan manfaat dari kegiatan yang akan dilaksanakan secara singkat,
- c) Menjelaskan tugas dan peran siswa dan pembimbing pada proses bimbingan yang akan dilaksanakan,

- d) Menjelaskan aturan kegiatan dan mendorong siswa untuk berperan penuh dalam kegiatan,
- e) Memotivasi anggota untuk saling mengungkapkan diri secara terbuka,
- f) Memotivasi anggota untuk mengungkapkan harapannya dan membantu merumuskan tujuan bersama.

2) Transisi

- a) Melakukan kegiatan selingan berupa permainan atau *ice breaking*,
- b) Mereview tujuan dan kesepakatan bersama,
- c) Memotivasi siswa untuk terlibat aktif dan mengambil manfaat dalam tahap inti,
- d) Mengingatkan siswa bahwa kegiatan akan segera memasuki tahap inti.

3) Inti

- a) Mendorong siswa untuk mengungkapkan perasaannya terkait topik yang hendak dibahas,
- b) Mendorong tiap anggota untuk terlibat aktif saling membantu,
- c) Melakukan kegiatan selingan yang bersifat menyenangkan yang mungkin perlu diadakan,

4) Penutupan

- a) Mengungkap kesan dan keberhasilan yang dicapai oleh siswa pada saat kegiatan,
- b) Merangkum proses dan hasil yang dicapai,
- c) Mengungkapkan kegiatan lanjutan,
- d) Menyatakan bahwa kegiatan akan segera berakhir,
- e) Menyampaikan pesan dan harapan,

- f) Mereview hasil yang dicapai dan menetapkan pertemuan selanjutnya.

c. Setelah Bimbingan

1. Menetapkan tindak lanjut kegiatan yang dibutuhkan,

4. Implementasi Program

Implementasi program dilaksanakan ke dalam enam tahapan layanan. Masing-masing tahapan bertujuan untuk mengembangkan setiap aspek kematangan karir siswa. Keenam tahap tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5
Implementasi Tahapan Pelaksanaan Program

No.	Tahap Layanan	Tujuan	Sistem Penunjang
1.	Tahap I Orientasi, Pre Test (2x 45 menit)	1. Siswa memahami tujuan umum dan garis besar layanan. 2. Siswa memahami tujuan pengungkapan perkembangan tingkat kematangan karir .	Instrumen Pengungkap Kematangan Karir Metode: Penugasan
2.	Tahap II “Pengisian Identitas Diri”	1. Guru pembimbing mengetahui latarbelakang siswa yang menjadi subjek layanan. 2. Siswa memiliki kesadaran dan komitmen untuk mengikuti setiap tahapan layanan.	Komputer dengan fasilitas internet, Media Web yang telah disusun Metode: penugasan.
3.	Tahap III “Rencana Karir Ku”	1. Siswa memiliki kepedulian terhadap karir masa depannya yang ditandai dengan mengambil keputusan pekerjaan/karir masa depan, memikirkan pekerjaan masa depan, memiliki cita-cita pekerjaan	Komputer dengan fasilitas internet, Media Web yang telah disusun Metode: penugasan.

		masa depan, berbuat untuk masa depan, memiliki perhatian khusus pada masa depan, dan memiliki keyakinan karir masa depan.	
4.	Tahap IV “Aku dan Karir Ku”	1. Siswa memiliki sikap dorongan ingin tahu (<i>curiosity</i>), yang ditandai dengan rasa ingin tahu, ketertarikan, mempunyai pilihan, keikutsertaan, kejelasan, dan ketekunan.	Komputer dengan fasilitas internet, Media Web yang telah disusun Metode: penugasan.
5.	Tahap IV “Eksplorasi Diri”	1. Siswa memiliki sikap percaya diri (<i>confidence</i>), yang ditandai dengan memilih sendiri, memahami persyaratan kerja, memiliki persiapan diri, keyakinan diri, dan realistis.	Komputer dengan fasilitas internet, Media Web yang telah disusun Metode: penugasan.
6.	Tahap V “Eksplorasi Jenis Pekerjaan dan Sekolah Lanjutan”	1. Siswa memiliki keterampilan berkonsultasi (<i>consultation</i>), yang ditandai dengan menggali informasi, berkomunikasi, menerima pendapat orang lain, dan motivasi mencari informasi masa depan.	Komputer dengan fasilitas internet, Media Web yang telah disusun Metode: penugasan.
7.	Tahap VII Refleksi Akhir, Post Test (1x pertemuan)	1. Menganalisis hasil perolehan tes dan membandingkan dengan pencapaian di awal pertemuan. 2. Penjelasan hasil	Instrumen Pengungkap Kematangan Karir Metode: Penugasan

Keterangan :

Langkah-langkah setiap tahapan tertuang dalam Manual

Tahapan dalam mengembangkan kematangan karir harus dimulai secara bertahap dari mulai tahap 1 hingga tahap 6. Setiap tahap harus dilaksanakan secara lengkap oleh siswa sesuai dengan petunjuk agar bisa melangkah ke tahap selanjutnya. Apabila salah satu tahap belum selesai maka siswa tidak dapat memulai tahap selanjutnya. Sebagai contoh, siswa tidak akan bisa memulai tahap ke 2 sebelum mereka menyelesaikan tugas secara lengkap yang ada pada tahap 1, begitupun setelahnya. Secara lebih rinci, uraian setiap tahapan dijabarkan dalam panduan dan manual program.

G. Indikator Keberhasilan Program

Keberhasilan program bimbingan karir berbasis *web* yang dikembangkan ditandai dengan;

1. Adanya kepedulian siswa terhadap karir masa depan, yang ditandai dengan mengambil keputusan pekerjaan/karir masa depan, memikirkan pekerjaan masa depan, memiliki cita-cita pekerjaan masa depan, berbuat untuk masa depan, memiliki perhatian khusus pada masa depan, dan memiliki keyakinan karir masa depan.
2. Adanya dorongan ingin tahu siswa yang ditandai dengan rasa ingin tahu, ketertarikan, mempunyai pilihan, keikutsertaan, kejelasan, dan ketekunan.
3. Tumbuhnya rasa percaya diri siswa yang ditandai dengan memilih sendiri, memahami persyaratan kerja, memiliki persiapan diri, keyakinan diri, dan realistis.
4. Tumbuhnya keterampilan siswa untuk melakukan konsultasi terkait karir masa depannya yang ditandai dengan menggali informasi, berkomunikasi, menerima pendapat orang lain, dan motivasi mencari informasi masa depan.

H. Evaluasi Pelaporan dan Tindak Lanjut

1. Proses Evaluasi

Evaluasi program dilakukan untuk memperoleh umpan balik keefektifan layanan bimbingan karir yang dilaksanakan. Melalui informasi ini dapat diketahui sejauh

mana tingkat keberhasilan layanan bimbingan yang telah dilaksanakan. Adapun berdasarkan jenisnya, evaluasi program bimbingan karir berbasis *web* untuk mengembangkan kematangan karir siswa dibagi ke dalam tiga macam, yakni.

a. Evaluasi Proses

Evaluasi proses dilakukan dengan menilai kesesuaian antara program dengan pelaksanaan. Evaluasi dilakukan mengenai relevansi program dengan kebutuhan siswa dengan struktur program. Dalam evaluasi proses juga dilihat keterlaksanaan program waktu pelaksanaan apakah tepat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah diprogramkan dan materi yang disampaikan, apakah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik, atau ada materi yang perlu ditambahkan.

b. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dilakukan untuk menilai tercapainya tujuan program yang dikembangkan. Adapun hasil yang dinilai adalah.

- 1) Adanya kepedulian siswa terhadap karir masa depan, yang ditandai dengan mengambil keputusan pekerjaan/karir masa depan, memikirkan pekerjaan masa depan, memiliki cita-cita pekerjaan masa depan, berbuat untuk masa depan, memiliki perhatian khusus pada masa depan, dan memiliki keyakinan karir masa depan.
- 2) Adanya dorongan ingin tahu siswa yang ditandai dengan rasa ingin tahu, ketertarikan, mempunyai pilihan, keikutsertaan, kejelasan, dan ketekunan.
- 3) Tumbuhnya rasa percaya diri siswa yang ditandai dengan memilih sendiri, memahami persyaratan kerja, memiliki persiapan diri, keyakinan diri, dan realistis.
- 4) Tumbuhnya keterampilan siswa untuk melakukan konsultasi terkait karir masa depannya yang ditandai dengan menggali informasi, berkomunikasi, menerima pendapat orang lain, dan motivasi mencari informasi masa depan.

Pelaksanaan evaluasi hasil dilakukan melalui penyebaran instrumen pengungkap kematangan karir siswa.

c. Evaluasi Dampak

Evaluasi dampak dilakukan untuk menilai seberapa besar pengaruh dari pelaksanaan program bimbingan karir berbasis *web* dalam mengembangkan kematangan karir siswa. Evaluasi dampak ini dilakukan dengan menilai

hambatan-hambatan yang dijumpai, apa yang menjadi faktor penyebab serta bagaimana agar dalam pelaksanaan berikutnya hambatan itu dapat diminimalisir. Tujuannya adalah teratasinya permasalahan siswa khususnya yang menyangkut permasalahan kematangan karir yang diungkap melalui observasi, wawancara, atau hasil testimoni siswa yang menjadi subjek penelitian

2. Tindak Lanjut Program

Setelah program dilaksanakan, layanan tindak lanjut diberikan secara responsif oleh guru bimbingan dan konseling terhadap berbagai kemungkinan masalah yang mungkin akan dihadapi oleh siswa yang berkaitan dengan kematangan karirnya.

3. Bukti Empirik Keefektifan Program Bimbingan Karir untuk Mengembangkan Kematangan Karir Siswa

Hipotesis utama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Program bimbingan karir berbasis *web* efektif untuk mengembangkan kematangan karir siswa”. Dalam hipotesis ini, kematangan karir siswa diperlakukan sebagai *dependent variable*, sedangkan program bimbingan karir berbasis *web* diperlakukan sebagai *independent variable*. Hipotesis penelitian ini selanjutnya dijabarkan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 - \mu_2 = 0$$

$$H_1 : \mu_1 - \mu_2 > 0$$

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: Tolak H_0 jika $p < \alpha$, dimana p adalah nilai probabilitas yang diperoleh secara empirik, sedangkan α dalam penelitian ini ditetapkan 0,05. Untuk menguji keefektifan program bimbingan karir berbasis *web* dalam mengembangkan kematangan karir siswa dilakukan uji keefektifan dengan menggunakan analisis uji t, yang hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.6

**Hasil Uji Kefektifan Program Bimbingan Karir Berbasis *Web*
dalam Mengembangkan Kematangan Karir Siswa**

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Perbedaan Mean	Harga t	Nilai p	Keterangan
Rata-rata	Rata-rata				
30,92	28,00	2,92	3,842	0,000	Signifikan

Mengacu pada hasil uji hipotesis sebagaimana disajikan pada Tabel 4.6, tampak bahwa program bimbingan karir berbasis *web* ternyata efektif untuk mengembangkan kematangan karir. Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil tes akhir (*postes*) kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis H_0 ditolak, artinya skor kematangan karir siswa kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan dalam kematangan karir siswa setelah pelaksanaan program bimbingan karir berbasis *web*.

Dari hasil uji efektifitas tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kematangan karir siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol antara sebelum dan setelah dilaksanakannya program bimbingan karir berbasis *web*.

Sementara, secara deskriptif gambaran umum kematangan karir siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol skor *pretest* maupun *posttest* divisualisasikan pada Tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7

Perbandingan Gambaran Umum Kematangan Karir

Asep Zuhara Argawinata, 2017

PROGRAM BIMBINGAN KARIR BERBASIS WEB

UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Siswa antara Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol
pada Pelaksanaan Pretes dan Postes**

Kategori	Rentang Skor	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
		Pre-Test		Post-Test		Pre-Test		Post-Test	
		n	%	n	%	n	%	n	%
Matang	> 24	28	77,78	36	100	20	71,42	22	78,53
Cukup Matang	12 - 24	8	22,22	0	0	8	28,57	6	21,43
Belum Matang	< 12	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		36	100	36	100	28	100	28	100

Hasil perhitungan pada Tabel 4.7 menunjukkan peningkatan dan penurunan pada kategori tingkat kematangan karir siswa. Hasil *posttest* menunjukkan 8 orang siswa yang dijadikan responden penelitian yang berkategori cukup matang dalam kematangan karirnya mengalami peningkatan menjadi matang dalam kematangan karirnya. Jika dipersentasekan, maka peningkatan pada kategori matang sebesar 22,22% dan penurunan pada kategori cukup matang sebesar 22,22%. Sementara pada kategori belum matang tidak terjadi perubahan baik peningkatan maupun penurunan (tetap).

Masih mengacu pada hasil perhitungan pada tabel 4 di atas yang menunjukkan peningkatan dan penurunan pada kategori tingkat kematangan karir siswa pada kelas kontrol. Hasil *posttest* menunjukkan dua orang siswa yang berkategori cukup matang pada skor pretes mengalami peningkatan menjadi matang pada saat posttest. Peningkatan pada kategori matang sebesar 7,14% dan penurunan pada kategori cukup matang sebesar 7,14%.

Sementara untuk melihat keefektifan program bimbingan karir berbasis *web* dalam mengembangkan aspek kematangan karir siswa dilakukan uji keefektifan dengan menggunakan analisis uji t. Uji *Independent Sample t-test* dilakukan untuk menguji signifikansi pada setiap aspek kemampuan regulasi diri siswa dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS 14.0 for Windows*.

Sebelum menguji signifikansi kematangan karir siswa setiap aspek setelah pelaksanaan program bimbingan karir berbasis *web*, akan lebih baik mengetahui tingkat signifikansi aspek kematangan karir siswa sebelum pelaksanaan layanan sebagai berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji *Independent Sample t-test* Skor *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Setiap Aspek

No.	Aspek	Asymp. Sig (2-tailed)	α	Keterangan
1.	Aspek 1	0,096	0,05	Tidak Signifikan
2.	Aspek 2	0,811	0,05	Tidak Signifikan
3.	Aspek 3	0,080	0,05	Tidak Signifikan
4.	Aspek 4	0,141	0,05	Tidak Signifikan
Keterangan: Nilai Sig (2-tailed) < α (0,05) = signifikan Nilai Sig (2-tailed) > α (0,05) = tidak signifikan				

Hasil uji *Independent Sample t-test* pada pelaksanaan tes awal (*pretest*) setiap aspek kematangan karir siswa yang terlihat dalam tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan pada skor masing-masing aspek kematangan karir siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pelaksanaan program bimbingan karir berbasis *web*. Artinya perbandingan skor *pretest* dapat dikatakan sesuai karena didasari oleh rata-rata skor yang setara. Oleh karena itu, program bimbingan karir berbasis *web* diharapkan dapat meningkatkan skor pada setiap aspek kematangan karir siswa agar mengalami perbedaan yang signifikan.

Setelah, dilaksanakan serangkaian kegiatan layanan berupa program bimbingan karir berbasis *web* pada kelas eksperimen, dihasilkan data yang dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji *Independent Sampel t-test* Skor *Posttest* Setiap Aspek Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Aspek	Asymp. Sig (2-tailed)	α	Keterangan
1.	Aspek 1	0,205	0,05	Tidak Signifikan
2.	Aspek 2	0,011	0,05	Signifikan
3.	Aspek 3	0,024	0,05	Signifikan
4.	Aspek 4	0,000	0,05	Signifikan

Keterangan:
 Nilai Sig (2-tailed) < α (0,05) = signifikan
 Nilai Sig (2-tailed) > α (0,05) = tidak signifikan

Hasil uji *Independent Sample t-test* pada *posttest* setiap aspek kematangan karir siswa yang terlihat dalam Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada skor *posttest* kematangan karir siswa setelah melaksanakan program bimbingan karir berbasis *web* kecuali pada aspek 1 (kepedulian). Artinya, program bimbingan karir berbasis *web* efektif dalam meningkatkan aspek kematangan karir siswa kecuali pada aspek kepedulian.

Secara eskriptif, perbandingan pada masing-masing aspek kematangan karir siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada awal dan akhir keefektifan program bimbingan karir berbasis *web* dalam mengembangkan kematangan karir siswa tampak juga sebagaimana dapat diamati pada Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10
Perbandingan Perkembangan Aspek Kematangan Karir Siswa
antara Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

No.	Aspek Kemampuan Membuat Pilihan Karir	Pencapaian Perkembangan Kematangan Karir Siswa					
		Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
		Pre-Test	Post-Test	Peningkatan	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
1.	Aspek 1	9.3	9.42	0,12	8.82	8.79	-0.03
2.	Aspek 2	7.47	7.94	0,47	6.93	7.36	0.43
3.	Aspek 3	5.25	6.36	1,11	5.46	5.50	0.04

4.	Aspek 4	6.58	7.28	0,7	6.18	6.36	0.18
Rata-rata Perkembangan		28,69	30,92	2,22	27,39	28	0,607

Pada Tabel 4.10 gambaran perkembangan awal kematangan karir kelas eksperimen berada pada angka 28,69 dan gambaran akhir berada pada angka 30,92, sehingga terjadi peningkatan perkembangan kematangan karir sebesar 2,22. Sementara gambaran awal perkembangan kematangan karir kelas kontrol berada pada angka 27,39 dan gambaran akhir berada pada angka 28, sehingga hanya terjadi peningkatan perkembangan kematangan karir sebesar 0,607.

Dengan kata lain, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa setelah memperoleh layanan bimbingan karir berbasis *web*, kelas eksperimen mengalami peningkatan dibanding kelas kontrol yang memperoleh informasi dari program yang ada di sekolah. Apabila dijabarkan, efektivitas program bimbingan karir berbasis *web* ini berdampak pada seluruh aspek kematangan karir siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini berisi pembahasan tentang temuan penelitian. Adapun pembahasan temuan penelitian yang diungkap yaitu: (1) profil kematangan karir siswa sebelum pelaksanaan program; (2) program bimbingan karir berbasis *web* untuk mengembangkan kematangan karir siswa; dan (3) efektivitas program bimbingan karir berbasis *web* untuk mengembangkan kematangan karir siswa.

1. Pembahasan Profil Kematangan Karir Siswa Sebelum Pelaksanaan Program

Pada bagian ini, membahas hasil temuan penelitian yakni profil umum kematangan karir siswa dan berdasarkan setiap aspek kematangan karirnya. Berdasarkan temuan hasil penelitian, kematangan karir siswa secara umum berada pada tingkat capaian yang baik. Artinya, siswa memiliki kematangan karir yang sudah berada pada kategori baik untuk setiap aspeknya, baik aspek kepedulian

(*concern*), dorongan ingin tahu (*curiosity*), percaya diri (*confidence*), dan konsultasi (*consultation*). Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa sudah memiliki kesiapan dalam membuat keputusan karir dengan mampu memperhatikan setiap ciri atau indikator dari masing-masing aspek tersebut yakni.

2. Aspek kepedulian (*concern*) terhadap karir masa depan ditandai dengan siswa mampu mengambil keputusan pekerjaan/ karir masa depan, memikirkan pekerjaan masa depan, memiliki cita-cita pekerjaan masa depan, berbuat untuk masa depan, memiliki perhatian khusus pada masa depan, dan memiliki keyakinan karir masa depan.
3. Aspek dorongan ingin tahu (*curiosity*), yang ditandai dengan rasa ingin tahu, ketertarikan, mempunyai pilihan, keikutsertaan, kejelasan, dan ketekunan.
4. Aspek percaya diri (*confidence*), yang ditandai dengan memilih sendiri, memahami persyaratan kerja, memiliki persiapan diri, keyakinan diri, dan realistis.
5. Aspek konsultasi (*consultation*), yang ditandai dengan menggali informasi, berkomunikasi, menerima pendapat orang lain, dan motivasi mencari informasi masa depan.

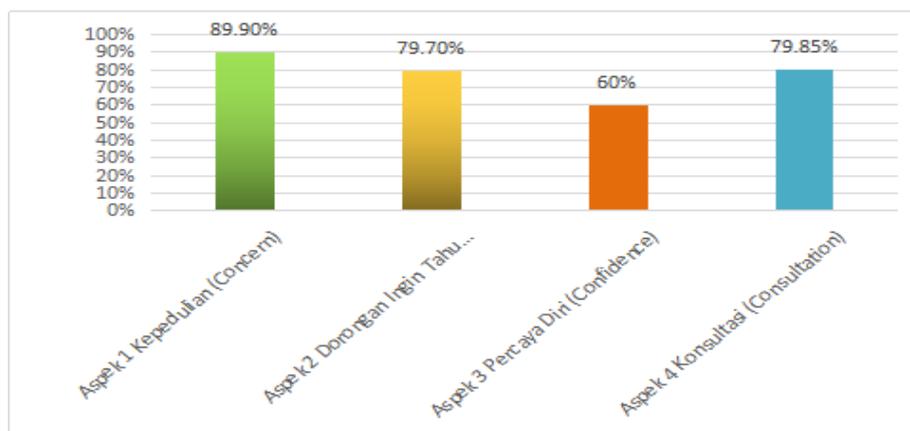
Sementara apabila dilihat berdasarkan pengkategorisasian kematangan karir menunjukkan cukup variatif. Secara rinci distribusi frekuensi kematangan karir siswa dari jumlah responden sebanyak 317 dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Secara Umum Kematangan Karir Siswa

Kategori	Rentang Skor	f	Persentase (%)
Matang	≥ 25	298	78,22
Cukup Matang	12 – 24	89	21,78
Belum Matang	< 12	0	0
Jumlah		381	100

Adapun capaian tingkat kematangan karir siswa setiap aspeknya yaitu aspek pertama, aspek kepedulian (*concern*) memperoleh tingkat pencapaian sebesar

89,90%, aspek kedua yakni dorongan ingin tahu (*curiosity*) memperoleh tingkat pencapaian skor sebesar 79,70%, aspek ketiga yakni percaya diri (*confidence*) memperoleh capaian skor sebesar 60%, dan aspek keempat yakni konsultasi (*consultation*) memperoleh capaian skor sebesar 79,85%. Berikut disajikan dalam Grafik 4.2 mengenai pencapaian tingkat kematangan karir setiap aspek.



Grafik 4.2
Tingkat Pencapaian Kematangan Karir Setiap Aspek

Temuan tersebut memperlihatkan begitu variatifnya persebaran frekuensi siswa untuk setiap kategori, dengan kata lain siswa belum mencapai taraf kematangan karir yang optimal atau belum mencapai pada tingkatan yang terbaik dalam kematangan karirnya. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa siswa sekolah menengah yang merupakan remaja memikul tugas-tugas perkembangan dalam mempersiapkan diri memasuki kehidupan dewasa. Remaja memiliki tugas-tugas perkembangan, salah satu tugas perkembangan remaja adalah mencapai kematangan karirnya. Kematangan karir merujuk pada kesiapan individu dalam membuat pilihan pendidikan, ketepatan dalam membuat pilihan, dan kesadaran dalam membuat pilihan karir yang realistis dan konsisten (Savickas, 2011).

Rice (Purwandari, 2009: 8) menyatakan bahwa faktor kematangan karir dipengaruhi oleh dukungan guru, teman sebaya dan orang tua. Dukungan tersebut

dapat menambah informasi atau masukan terhadap siswa. Siswa yang mendapat dukungan dari guru, teman-teman dan orang tua cenderung merasa lebih yakin dengan pilihan kelanjutan studi atau pekerjaannya.

Dari pendapat tersebut tersirat bahwa peningkatan kematangan karir salah satunya dapat diupayakan melalui pemberian layanan informasi. Winkel (2006, hlm. 310) menyebutkan bahwa ada tiga alasan pokok mengapa pemberian informasi merupakan hal yang penting. Pertama, siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku suatu jabatan di masyarakat. Dengan memiliki pengetahuan yang tepat jumlah pilihan dapat membantu para siswa mempertimbangkan keputusan yang diambilnya. Kedua, pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berpikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri daripada mengikuti keinginan tanpa mempertimbangkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya. Ketiga, informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil.

Gati, Krausz dan Osipow (Gati, 2001, hlm. 332) menjelaskan, belum optimalnya perkembangan kematangan karir siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kesulitan membuat keputusan, kurangnya kesiapan, kurangnya informasi dan adanya informasi yang tidak konsisten yang menyebabkan siswa kesulitan untuk mencapai kematangan karirnya. Super (Savickas, 2011) menjelaskan bahwa individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang adekuat mengenai pekerjaan berdasarkan pencarian yang telah dilakukan. Dalam pandangan Super, kematangan karir memiliki empat dimensi yaitu perencanaan karir, eksplorasi karir, pengambilan keputusan, dan informasi dunia kerja (*world of work information*) (Watkins & Campbell, 2000).

Pelajar dengan kematangan karir yang tinggi tentu memenuhi kriteria-kriteria dalam dimensi kematangan karir seperti perencanaan karir, eksplorasi karir, pembuatan keputusan, dan regulasi diri (Angelia, 2012, hlm. 6). adanya dimensi-dimensi ini menurut Super memungkinkan seorang pelajar untuk memiliki prestasi akademik yang tinggi pula. Kemudian dalam perkembangannya kematangan karir dianggap hanya dapat diberlakukan bagi anak-anak dan remaja, sehingga kemudian pada tahun 1979 Savickas menyempurnakan konsep kematangan karir Super. Konsep kematangan karir didefinisikan Savickas sebagai kesiapan untuk mengatasi tugas yang terprediksi untuk mempersiapkan dan turut berperan dalam pekerjaan serta mampu mengatasi penyesuaian yang tidak terduga yang muncul dalam pekerjaan dan kondisi kerja.

Belum tercapainya kematangan karir yang ideal pun nampak pada siswa yang ditunjukkan dengan adanya kebingungan siswa untuk menentukan pilihan program lintas minat selama mereka di sekolah. Creed, Patton, dan Prideaux (Udoro, 2010), di dalam jurnal penelitiannya pada tahun 2006 mengungkapkan bahwa sebanyak 50% peserta didik mengalami kebingungan dalam penentuan pilihan. Salah satu faktornya adalah begitu banyak pilihan jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan yang tersedia, dan kebutuhan untuk mengetahui nilai-nilai kehidupan serta tujuan apa yang dibutuhkan dalam pilihan karir tersebut. Selain itu, terbatasnya eksplorasi dan pengalaman pada *role model* karir maka minat dan aspirasi siswa berkaitan dengan bidang karir tertentu sering kali menjadi *stereotype*, terbatas, dan berubah-ubah. Terbatasnya informasi berbagai pekerjaan yang ada dalam masyarakat tentunya membuat peserta didik menjadi berpikir untuk memilih sesuai apa yang ia ketahui.

Perkembangan kematangan karir merupakan suatu garis yang menunjukkan tahapan-tahapan yang seharusnya dilalui oleh setiap individu. Hal ini tidak terlepas dari apa yang terjadi, apa yang dialami dan apa yang dilakukan selama tahun-tahun sebelum individu menentukan dan menetapkan pekerjaan atau karir yang akan digelutinya.

Perkembangan kematangan karir juga bercirikan perubahan, yakni perubahan dalam diri dan luar diri individu. Dalam proses perkembangan kematangan karier, akan melibatkan berbagai macam faktor antara lain adalah bakat, minat, kemampuan serta nilai-nilai kehidupan individu. Nilai-nilai yang digunakan seseorang dalam memaknai perkembangan kematangan karir itu, kemungkinan akan sama atau bahkan berbeda-beda. Hal ini disebabkan cara pandang yang dimilikinya berbeda-beda. Proses pemilihan subyek dalam penelitian ini didasari oleh adanya fenomena aktual yang terjadi dewasa ini, yakni semakin berkembangnya keluarga orangtua tunggal yang disebabkan oleh adopsi atau anak angkat dan perceraian, baik karena meninggalnya salah satu pasangan suami isteri maupun karena tidak adanya kecocokan dalam rumah tangga.

Sementara Shetzer dan Stone (Winkel, 1991, hlm. 531-537) menyatakan bahwa perbedaan perkembangan karir remaja dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal (faktor dalam diri) yang mempengaruhi perkembangan karir remaja seperti nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, keadaan jasmani.

Super menjelaskan bahwa unsur yang mendasar dalam perkembangan karir seseorang adalah konsep diri atau gambaran diri sehubungan dengan pekerjaan yang akan dilakukan dan jabatan yang akan dipegang (*vocational self-concept*) yang merupakan sebagian dari keseluruhan gambaran tentang diri sendiri. Data hasil penelitian terdahulu memberikan indikasi yang kuat bahwa gambaran diri yang vokasional berkembang selama pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif; perkembangan ini berlangsung melalui observasi terhadap orang-orang yang memegang jabatan tertentu, melalui identifikasi dengan orang-orang dewasa yang sudah bekerja, melalui penghayatan pengalaman hidup, dan melalui pengaruh yang diterima dari lingkungan hidup. Penyadaran kesamaan dan perbedaan di antara diri sendiri dan semua orang lain, akhirnya terbentuk suatu gambaran diri yang vokasional. Gambaran diri ini menumbuhkan dorongan internal yang mengarahkan seseorang ke suatu bidang jabatan yang

memungkinkan untuk mencapai sukses dan merasa puas (*vocational satisfaction*).

Hal ini menyebabkan seseorang mampu mewujudkan gambaran diri dalam suatu bidang jabatan yang paling memungkinkan untuk mengekspresikan diri sendiri, misalnya: seorang muda yang memandang dirinya sebagai orang yang berkemampuan tinggi, berjiwa mengabdikan, dan rela mengorbankan dirinya, serta dibesarkan dalam keluarga yang telah mencetak beberapa dokter dan memperoleh kesan serba positif tentang perkembangan seorang dokter, akhirnya membentuk gambaran diri yang membayangkan dirinya sendiri sebagai seorang dokter yang ulung dan tulus.

Berkaitan dengan faktor-faktor internal, pada tahun 1992 Kelly melakukan penelitian tentang kematangan karir dengan subjek siswa berbakat (*gifted*) yang telah memasuki fase usia remaja. Hasilnya menemukan terdapat hubungan yang positif antara prestasi akademik dan kematangan karir yang dicapai oleh siswa berbakat (Kelly, 1992, hlm. 36). Kelly dalam penelitiannya menempatkan prestasi akademik dan gender sebagai independen variabel. Sementara independen variabel sebagai kematangan karirnya yang ditunjukkan dengan identitas karir, kebutuhan informasi karir, *barriers career*, dan aspirasi karir. Hasilnya menunjukkan bahwa kelompok siswa berbakat memiliki *barriers* karir yang lebih kecil dibandingkan dengan kelompok siswa reguler. Hal ini terjadi karena dua sebab. Pertama, kelompok siswa *gifted* lebih mampu mengekspresikan kebutuhan informasi karir mereka dibandingkan dengan kelompok siswa reguler. Kedua, kelompok siswa *gifted* memiliki kemampuan yang lebih luas dalam menampung aspirasi karir mereka dibandingkan dengan kelompok siswa reguler. Implikasi dari temuan tersebut terhadap pengembangan program *career education and guidance identified*.

Berikutnya pada tahun 2014, Ozkamali, dkk melakukan sebuah study dengan fokus kajian hubungan kematangan karir dan keyakinan karir siswa sekolah

menengah atas di Turki. Tujuan dari study tersebut adalah untuk menjelaskan hubungan antara kematangan karir dan keyakinan karir yang irrasional (*irrational career belief*). penelitian melibatkan sebanyak 351 siswa sekolah menengah atas. Hasil penelitian menunjukkan kematangan karir berkorelasi secara negatif dan moderat terhadap keyakinan karir yang irasional (*irrational career belief*). sementara hasil analisis regresi menunjukkan gender dan keyakinan yang irasional (*irrational career belief*) merupakan prediktor yang signifikan terhadap kematangan karir siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *irrational career belief* berpengaruh sebesar 12% dari total variansi kematangan karir siswa, sementara tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal kematangan karir apabila dilihat dari gender.

Sementara, faktor internal lain seperti pemahaman diri, pengambilan keputusan karir, dan gender berturut-turut mempengaruhi tingkat kematangan karir mahasiswa sebagaimana dipaparkan dalam hasil studi yang dilakukan oleh Jawarneh pada tahun 2016 (Jawarneh, 2016, hlm. 110). Berdasarkan temuan tersebut, tersirat bahwa kematangan karir merupakan sikap positif yang harus dimiliki oleh siswa dalam kesiapannya untuk membuat pilihan karir sesuai dengan tahapan perkembangannya yang didasarkan pada tuntutan lingkungan dimana dia berada.

Westbrook, dkk (1967: 5) mengemukakan bahwa konstruk kematangan karir mencakup dimensi-dimensi perilaku baik dimensi afektif maupun kognitif. Dimensi afektif terdiri dari variabel keterlibatan, orientasi, kemandirian dan minat. Sementara dimensi kognitif terdiri dari variabel kemampuan memecahkan masalah, perencanaan, pemilihan informasi pekerjaan, pemahaman diri dan kemampuan menetapkan tujuan.

Faktor-faktor eksternal (faktor luar diri) yang mempengaruhi perkembangan karir remaja antara lain: lingkungan sosial dan budaya, keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh

anggota keluarga besar dan keluarga inti, pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya dan tuntutan-tuntutan yang melekat pada jabatan atau program studi. Pertama adalah perbedaan lingkungan sosial dan budaya, dalam hal ini adalah lingkungan sekolah yang dirasakan oleh peserta didik. Walaupun peserta didik sama-sama berada pada jenjang pendidikan SMA dan secara usia hampir sama, tetapi peserta didik memiliki lingkungan sekolah dan kelompok teman sebaya yang berbeda. Seperti yang dikemukakan oleh Yusuf (2010, hlm. 35) peserta didik memiliki lingkungan perkembangan yang akan berpengaruh terhadap perkembangannya termasuk perkembangan karir. Lingkungan perkembangan tersebut menyangkut lingkungan keluarga, sekolah, kelompok teman sebaya (*peer group*) dan masyarakat.

Pendapat tersebut dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Ki-Hak Lee yang membandingkan kematangan karir siswa jenjang sekolah menengah atas di Korea dan Amerika secara silang budaya (*cross-cultural*). Hasilnya menunjukkan terdapat lompatan budaya (*culture-bound*) pada level kematangan karirnya. Temuan tersebut dibahas dalam perspektif perkembangan aspek budaya dan perkembangan kematangan karir siswa (Ki-Hak Lee, 2001, hlm. 43).

Dalam perkembangannya, Savickas (2015, hlm. 7) menyatakan bahwa kematangan karir ditandai oleh: (a) *becoming concerned about the vocational future*, (b) *increasing personal control over one's vocational future*, (c) *displaying curiosity by exploring possible selves and future scenarios*, and (d) *strengthening the confidence to pursue one's aspirations*. Dari pandangan tersebut, ia mengkonstruksikan alat ukur kematangan karir dengan mengukur empat aspek kematangan karir, yakni (a) kepedulian (*concern*) terhadap karir masa depan, (b) dorongan ingin tahu (*curiosity*), (c) percaya diri (*confidence*), dan konsultasi (*consultation*). Faktor-faktor penentu kematangan karir perlu dipahami dan mendapat perhatian berbagai pihak yang berkaitan dengan siswa SMA (khususnya

konselor dan guru mata pelajaran) dalam upaya membantu memudahkan dan meningkatkan perkembangan karir siswa.

2. Pembahasan Program Bimbingan Karir Berbasis Web untuk Mengembangkan Kematangan Karir Siswa

Program bimbingan karir berbasis *web* untuk mengembangkan kematangan karir siswa dikembangkan berdasarkan studi pustaka dan hasil studi pendahuluan tentang profil kematangan karir siswa. Secara teori program bimbingan karir berbasis *web* merupakan serangkaian aktifitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yang selanjutnya menjadi pedoman bagi setiap personel dalam melaksanakan dan mempertanggungjawabkannya (Suherman, 2011, hlm. 59). Oleh karena itu, secara konsep, program bimbingan karir berbasis *web* ini adalah salah satu program yang sengaja didesain khusus untuk mengembangkan kematangan karir siswa melalui bantuan web.

Program bimbingan karir berbasis web untuk mengembangkan kematangan karir ini menggunakan pandangan Mark L. Savickas sebagai pijakan utamanya (Savickas, 2001). Menurut Savickas (2001) remaja cenderung membuat pilihan-pilihan karir dan mengetahui lebih banyak mengenai karir dengan menggunakan kesempatan dan sumberdaya dari lingkungan mereka.

Perumusan program bimbingan karir berbasis *web* yang dikembangkan ini berdasarkan hasil identifikasi dan perumusan kebutuhan. Yusuf (Supriatna, ed, 2011, hlm, 64) mengungkapkan terdapat dua hal yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan, yaitu (1) mengkaji kebutuhan atau masalah peserta didik yang nyata di lapangan, dan (2) mengkaji harapan sekolah dan masyarakat terhadap peserta didik secara ideal. Adapun salah satu cara untuk dalam memahami kebutuhan siswa adalah dengan melalui penyebaran instrumen pengungkap kematangan karir siswa.

Menurut Munandir (1996, hlm. 71) bimbingan karier adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para peserta didik dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman dunia kerja dan akhirnya mereka mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karier. Sejalan dengan itu Yusuf (2010, hlm. 57) mengemukakan bimbingan karier merupakan upaya bantuan terhadap peserta didik agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal pendidikan lanjutan dan dunia kerja dan mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan.

Dalam upaya pelaksanaannya, program bimbingan karir berbasis *web* yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan masing-masing aspek kematangan karirnya yakni kepedulian (*concern*) terhadap karir masa depan, dorongan ingin tahu (*curiosity*), percaya diri (*confidence*), dan konsultasi (*consultation*). Hal ini dilakukan agar layanan yang diberikan tepat sasaran dan dapat mengembangkan peserta didik kearah perkembangan optimal.

Dalam pelaksanaannya, implementasi program sangat menekankan pentingnya aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan bimbingan karir melalui layanan yang sudah disediakan sebagai upaya untuk mengembangkan kematangan karirnya. Sukardi (1987, hlm. 5) menyatakan program bimbingan yang baik ialah suatu bentuk bimbingan yang apabila dilaksanakan memiliki efisiensi dan efektivitas yang optimal. Maka agar program bimbingan berjalan efisien, waktu pelaksanaan program perlu dipertimbangkan agar dalam target pencapaian tujuan program bimbingan bisa tercapai. Melihat dari waktu pelaksanaannya, program bimbingan karir berbasis *web* ini merupakan program yang hanya dilaksanakan dalam satu periode kurang lebih dua bulan dan pelaksana program adalah konselor atau guru bimbingan dan konseling. Hal ini menguatkan pendapat dari Sukmadinata (2007, hlm. 131-146) yang menyatakan bahwa ada dua macam program bimbingan dan konseling yaitu program yang tetap berlangsung terus sepanjang tahun yang membutuhkan waktu pelaksanaan yang relatif lama dan

partisipasi beberapa pihak, ada yang berkala dan ada yang hanya diberikan dalam satu periode yang lingkungannya sempit, waktu pelaksanaan pendek mungkin hanya satu atau dua minggu saja dan dapat dikerjakan oleh seorang konselor atau guru pembimbing.

Program divalidasi oleh pakar bimbingan dan konseling serta praktisi BK dengan menggunakan metode peramalan kualitatif (non-statistik). Tahapan dimulai dengan menyerahkan rancangan program kepada para pakar dan praktisi untuk dikomentari dan diberi masukan/ rekomendasi, merangkum hasil rekomendasi para pakar dan praktisi, menyusun kembali/ memperbaiki rancangan program berdasarkan masukan dari para pakar dan praktisi. Hasil validasi menunjukkan adanya beberapa perbaikan (revisi) pada program, akan tetapi pada dasarnya program dapat direkomendasikan untuk mengembangkan kematangan karir siswa. Secara lebih rinci, berikut dijabarkan deskripsi masukan hasil validasi menurut pakar dan praktisi bimbingan dan konseling.

Tabel 4.12
Rangkuman Hasil Validasi Program Bimbingan Karir Berbasis Web untuk Mengembangkan Kematangan Karir Siswa

No	Validator	Masukan
1	Pakar Bimbingan dan Konseling	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembetulan alur pikir pada bagian rasional yang belum memunculkan kondisi faktual. 2. Pembetulan/ revisi dalam orientasi program supaya lebih dipertegas dan operasional. 3. Pada bagian implementasi program disesuaikan dengan tampilan pada jendela <i>web</i> 4. Pembetulan pada proses evaluasi yang belum menggambarkan evaluasi proses, evaluasi hasil, dan evaluasi dampak 5. Perbaikan/ revisi dalam tata tulis dan bahasa.
2	Praktisi Bimbingan dan	6. Tujuan program agar dirumuskan lebih

Asep Zuhara Argawinata, 2017

PROGRAM BIMBINGAN KARIR BERBASIS WEB

UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Validator	Masukan
	Konseling	operasional. 7. Pada bagian orientasi dan implementasi agar lebih diperjelas 8. Pengukuran hasil bimbingan

3. Pembahasan Efektivitas Program Bimbingan Karir Berbasis *Web* untuk Mengembangkan Kematangan Karir Siswa

Penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan karir berbasis *web* secara empirik efektif dalam mengembangkan kematangan karir. Artinya, program bimbingan karir berbasis *web* dapat mengembangkan kematangan karir siswa.

Program bimbingan karir berbasis *web* secara umum efektif dalam mengembangkan kematangan karir siswa, kendati demikian tidak efektif untuk aspek kepedulian. Oleh sebab itu keefektivan program bimbingan karir berbasis *web* selain perlu dibahas secara umum, juga perlu dibahas pada analisis aspek yang penyajiannya sebagai berikut.

a. Keefektipan Program Bimbingan Karir Berbasis *Web* Secara Umum

Hasil pengujian hipotesis adalah program bimbingan karir berbasis *web* efektif dalam mengembangkan kematangan karir siswa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini, secara keseluruhan program bimbingan karir berbasis *web* terbukti dapat memfasilitasi peningkatan tingkat kematangan karir siswa secara signifikan. Artinya, jika program bimbingan karir berbasis *web* diimplementasikan sesuai dengan panduan, maka kematangan karir siswa akan meningkat. Perubahan signifikan ini tampak pada persentase perkembangan kematangan karir siswa yang secara keseluruhan peningkatannya mencapai 22,22%. Terjadi peningkatan keseluruhan skor kematangan karir siswa dari 77,72% pada sebelum pelaksanaan program bimbingan karir berbasis *web* menjadi 85,88% setelah pelaksanaan program bimbingan karir berbasis *web*. Keefektivan program bimbingan karir berbasis *web* dalam meningkatkan kematangan karir

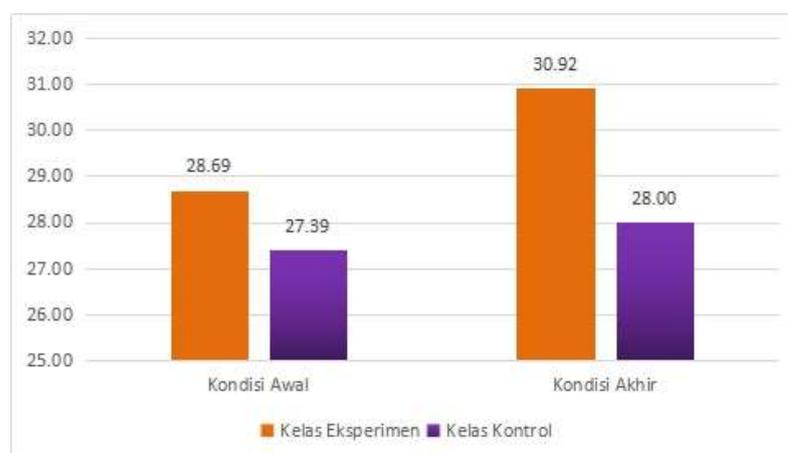
siswa diyakini bukan suatu kebetulan, tetapi terjadi karena program bimbingan karir berbasis *web* didesain dan diimplementasikan berdasarkan landasan teoretis dan kontekstual yang akurat dan strategi-implementasi yang tepat.

Temuan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pada saat sebelum pelaksanaan layanan program bimbingan karir berbasis *web* (*pretest*) distribusi frekuensi kematangan karir siswa pada kelas eksperimen pada kategori matang sebanyak 77,78% (28 orang), sebanyak 22,22% (8 orang) berada pada kategori cukup matang, dan 0% (0 orang) berada pada kategori belum matang dengan rerata skor sebesar 28,69. Sementara pada kelas kontrol distribusi frekuensi kematangan karir siswa yang berada pada kategori matang sebanyak 71,43% (20 orang), sebanyak 28,57% (8 orang) beradap pada kategori cukup matang, dan sebanyak 0% (0 orang) berada pada kategori belum matang dengan rerata skor sebesar 27,19. Data tersebut menunjukkan bahwa kondisi awal tingkat kematangan karir antara kelompok eksperimen dan kontrol tidak jauh berbeda. Hal tersebut ditunjukkan dengan selisih rata-rata skor kelas eksperimen dan kontrol sebesar 1,30 dan hasil uji signifikansi t sebesar 0,890 dengan $\alpha = 0.05$. Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan kata lain tidak ada perbedaan tingkat kematangan karir siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilaksanakannya program bimbingan karir berbasis *web*.

Sementara apabila melihat persebaran distribusi frekuensi setelah data setelah pelaksanaan layanan program bimbingan karir berbasis *web* (*posttest*) menunjukkan pada kelas eksperimen siswa yang berada pada kategori matang sebanyak 100% (36 orang), pada kategori cukup matang sebanyak 0% (0 orang), dan sebanyak 0% (0 orang) berada pada kategori belum matang rerata skor sebesar 30,92. Sementara pada kelas kontrol siswa yang berada pada kategori matang sebanyak 78,57% (22 orang), sebanyak 21,43% (6 orang) berada pada kategori cukup matang, dan 0% (0 orang) berada pada kategori belum matang

dengan rerata skor sebesar 28,00. Data tersebut menunjukkan bahwa kondisi akhir tingkat kematangan karir siswa antara kelas eksperimen dan kontrol memiliki selisih rata-rata skor sebesar 2,92 dan hasil uji signifikansi uji t sebesar 0,000 dengan $\alpha = 0.05$. Hasil temuan tersebut dapat dimaknai bahwa kematangan karir siswa kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan dalam kematangan karir siswa setelah pelaksanaan program bimbingan karir berbasis *web*. Dengan kata lain bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kematangan karir siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol antara sebelum dan setelah dilaksanakannya program bimbingan karir berbasis *web*.

Secara lebih rinci, perubahan tingkat kematangan karir siswa kelas kontrol dan eksperimen antara sebelum dan setelah layanan dapat dilihat pada Grafik 4.3 berikut.



Grafik 4.3
Pencapaian Skor Rata-rata
Kematangan Karir Siswa antara Sebelum dan Setelah Pelaksanaan
Program Bimbingan Karir Berbasis Web

Berdasarkan Grafik 4.3 terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada saat pelaksanaan tes awal (pretes) dan tes akhir (postes). Kelas eksperimen pada saat pelaksanaan tes awal terlihat memiliki rata-rata pencapaian skor sebesar 28,69 begitupun pada kelas

kontrol yang memperoleh pencapaian skor rata-rata yang tidak jauh berbeda yakni sebesar 27,39. Pencapaian skor rata-rata tersebut menggambarkan bahwa tingkat pencapaian kematangan karir siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol berada pada kategori baik. Artinya, pada saat sebelum pelaksanaan program bimbingan karir berbasis *web* siswa memiliki kematangan karir yang baik pada setiap aspeknya, baik aspek kepedulian (*concern*) terhadap karir masa depan, dorongan ingin tahu (*curiosity*), percaya diri (*confidence*), dan konsultasi (*consultation*).

Keefektivan program bimbingan karir berbasis *web* dalam mengembangkan kematangan karir diasumsikan karena layanan bimbingan dengan menggunakan media web yang memberikan banyak keuntungan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kidd (2006, hlm. 125) yang menyatakan bahwa “...ada tiga keuntungan dalam menggunakan internet yaitu : layanan tersedia selama 24 jam, *database* dapat diperbarui lebih sering dari satu sumber, dapat dengan mudah memasuki *link* dalam internet”.

Sejalan dengan itu Reile (2007, hlm. 71) juga menyatakan

“... penggunaan web sebagai alat bantu memberikan empat keuntungan yaitu:(1) Menggunakan metapora perpustakaan. Pengguna web dapat menemukan materi yang diinginkan sesuai dengan permintaan. (2) Sumber materi yang tersedia telah dikelompokkan berdasarkan kategori dan topik (3) Membantu mempermudah mencari informasi dengan adanya kartu katalog seperti yahoo (4) Pengguna dapat bertemu semua orang dan bergabung bersama pada suatu kelompok untuk berbagi minat dan kesenangan.

Selain itu penelitian lain yang menyatakan bahwa penggunaan media komputer efektif dalam pelaksanaan bimbingan yaitu: (a) penelitian yang dilakukan oleh Rafmainis (2009) yang mengembangkan media berbasis SIGI-Plus untuk memantapkan orientasi karir peserta didik sekolah menengah kejuruan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media berbasis SIGI-Plus efektif untuk memantapkan orientasi karir di Sekolah Menengah Kejuruan; (2)

Asep Zuhara Argawinata, 2017

PROGRAM BIMBINGAN KARIR BERBASIS WEB

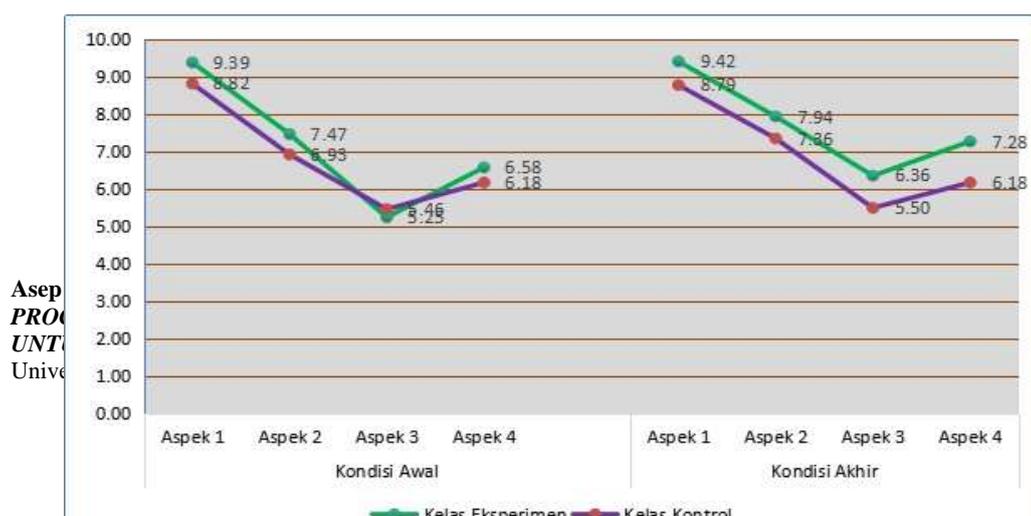
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian Herman (2010) yaitu layanan bimbingan karir berbasis *online* “HOPE” efektif dalam memfasilitasi eksplorasi karir dan pembuatan keputusan karir (Gati, 2011: 263). (3) Penelitian Betz and Borgen (2009) Sistem *CAPA online* efektif dalam meningkatkan *self efficacy* dan keputusan karir pada 960 siswa masih ragu-ragu dalam menentukan karir di Ohio State University.

b. Keefektifan Program Bimbingan Karir Berbasis *web* untuk Setiap Aspek Kematangan Karir

Hasil pengujian hipotesis adalah program bimbingan karir berbasis *web* efektif dalam meningkatkan masing-masing aspek kematangan karir. Menurut hasil pengujian hipotesis ini, program bimbingan karir berbasis *web* terbukti dapat memfasilitasi peningkatan masing-masing aspek kematangan karir secara signifikan kecuali pada aspek kepedulian (*concern*). Artinya, jika program bimbingan karir diimplementasikan sesuai dengan panduan yang telah disusun, maka masing-masing aspek kematangan karir siswa akan meningkat. Perubahan signifikan ini tampak pada persentase perkembangan setiap aspek kematangan karir siswa. Secara visual perkembangan aspek-aspek kematangan karir pada awal dan akhir pelaksanaan program bimbingan karir berbasis *web* dapat diamati pada Grafik 4.4 berikut.



Grafik 4.4
Perkembangan Aspek Kematangan Karir
Pada Awal dan Akhir Pelaksanaan Program Bimbingan Karir Berbasis Web

Program bimbingan karir berbasis *web* tidak efektif dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap karir masa depannya. Artinya pada aspek kepedulian (*concern*) memang terjadi peningkatan namun tidak secara signifikan. Aspek kepedulian sendiri peningkatannya hanya sekitar 0,28% dengan pencapaian perkembangan 93,89% pada sebelum pelaksanaan program bimbingan karir berbasis *web* menjadi 94,16% sesudah pelaksanaan program bimbingan karir berbasis *web*. Greenhaus et.al. (2006) menyatakan bahwa kepedulian terhadap masa depan merupakan kemampuan seseorang memproyeksikan/ merencanakan masa depan, dan merancang berbagai aktivitas dalam jangka waktu tertentu dengan tetap konsisten dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu kemampuan memproyeksikan diri ke masa depan terkait dengan kemampuan merencanakan diri dan menentukan tujuan. Tujuan ini terkait dengan masalah target-target yang harus dicapai dalam hidup, dalam kondisi yang masih labil, remaja harus belajar menetapkan tujuan, yang pada prinsipnya semakin jelas tujuan, semakin jelas pula aktivitas yang akan dilakukan. Salah satu penyebab ketidakefektifan pada aspek ini diduga karena pertama, tingkat perkembangan kematangan karir siswa yang sebelum pelaksanaan layanan memang sudah mencapai tingkatan yang optimal (93,89%). Kedua karena remaja dalam level tersebut belum secara detail merencanakan untuk merealisasikan tujuan kariernya.

Hal ini senada dengan pendapat Zakiah Darajat dalam (Hutasuhut, 1991, hlm. 5) menyatakan bahwa:

“Tidak jarang kita mendengar remaja mengeluh menyatakan bahwa hari depannya suram, tidak jelas, mau jadi apa nanti, di mana ia akan bekerja nanti, profesi apa yang akan cocok baginya, dan sebagainya. Akan tetapi di lain pihak ia tidak melihat jalan untuk menghadapinya, karena kenyataan hidup dalam masyarakat lingkungannya tidak memberikan kepastian kepadanya. Hal ini banyak hubungannya dengan macam sekolah dan sistem pendidikan yang dilaluinya.”

Pendapat tersebut dipertegas dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Budiamin (2002) di Kabupaten Bandung pada peserta didik sekolah menengah atas/ sederajat yang menemukan sebanyak 90% peserta didik menyatakan masih bingung dalam memilih karir di masa depan dan 70% peserta didik menyatakan rencana masa depan tergantung pada orang tua.

Aspek dorongan ingin tahu (*curiosity*) peningkatannya mencapai 5,25%. Pada aspek ini terjadi peningkatan yang signifikan dari pencapaian perkembangan 83,02% pada sebelum pelaksanaan program bimbingan karir berbasis *web* menjadi 88,27% pada sesudah pelaksanaan program bimbingan karir berbasis *web*. Peningkatan dorongan ingin tahu dipandang sebagai pengaruh dari program bimbingan karir berbasis *web* terutama sampai sejauh mana siswa memiliki ketertarikan dan kejelasan dalam menentukan pilihan karir mereka. Oleh sebab itu kemungkinan besar ketertarikan inilah yang membangun dorongan ingin tahu siswa sehingga mengalami peningkatan. Ohcs dan Roessler (Purwanto, 2012, hlm. 240) menyatakan bahwa anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi cenderung lebih gigih dalam melakukan eksplorasi karir. Pendapat tersebut menyiratkan bahwa pada tahapan eksplorasi karir seorang siswa diharapkan memiliki dorongan ingin tahu yang tinggi untuk mencapai kematangan karir yang optimal. Namun demikian, Marcia (1993) menyatakan pada dasarnya eksplorasi karir secara proaktif adalah hal yang biasa ketika seseorang menjalani transisi

karir dan ketika menghadapi kebutuhan untuk membuat sebuah pilihan karir, eksplorasi selalu dipicu oleh rasa ingin tahu dan hasrat secara alami.

Aspek percaya diri peningkatannya mencapai 12,35%. Pada aspek ini terjadi peningkatan yang signifikan dari pencapaian perkembangan 58,33% pada sebelum pelaksanaan program bimbingan karir berbasis *web* menjadi 70,68% pada sesudah pelaksanaan program bimbingan karir berbasis *web*. Marcia (1993) mengatakan bahwa seseorang dengan kepercayaan diri yang tinggi memiliki ketenangan dan keyakinan mampu mengekspresikan perasaannya dengan stabil, optimis, walaupun pada prosesnya dimungkinkan berhadapan dengan berbagai hambatan dan kesulitan. Walaupun demikian, masih menurut Marcia (1993) permasalahan yang dihadapi oleh remaja khususnya siswa usia sekolah menengah biasanya sulit untuk menolak godaan terhadap hal lain selain apa yang sudah menjadi pilihan kariernya. Selain itu juga terkadang remaja juga mudah menyerah terhadap apa yang dijalannya saat ini dan memilih pilihan lain yang sama sekali tidak diketahui dibandingkan apa yang ditinggalkannya.

Aspek konsultasi peningkatannya mencapai 8,68%. Pada aspek ini terjadi peningkatan yang signifikan dari pencapaian perkembangan 82,29% pada sebelum pelaksanaan program bimbingan karir berbasis *web* menjadi 90,97% pada sesudah pelaksanaan program bimbingan karir berbasis *web*. Menurut Sharf (1992, hlm. 158) keterampilan konsultasi mencakup dimilikinya keterampilan mencari informasi tentang karir (kelanjutan pendidikan atau pekerjaan) tertentu dan informasi tentang orang lain dalam dunia karirnya. Dalam hal ini siswa dituntut untuk melakukan aktivitas yang diarahkan kepada pengumpulan informasi dan memperluas serta memperdalam pengetahuan yang diperlukan untuk memilih alternatif yang akan digunakan untuk menentukan suatu pilihan terutama dalam bidang karir. Hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya peningkatan keterlibatan siswa dalam pencarian informasi. Untuk itu perlu upaya lebih lanjut yang dapat membantu meningkatkan siswa dalam memfasilitasi siswa

Asep Zuhara Argawinata, 2017

PROGRAM BIMBINGAN KARIR BERBASIS WEB

UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam kematangan karirnya, sebagaimana menurut Super (Sharf, 1992, hlm. 158) sangat penting bagi individu memiliki informasi atau pengetahuan tentang dunia kerja sebelum membuat keputusan karir.

Sebagai pembanding kelas eksperimen, maka ditentukan kelas kontrol yang terdiri dari 28 orang siswa. Kelas kontrol merupakan kelas yang memiliki tingkat kematangan karir dengan capaian perkembangan yang tidak jauh berbeda dengan kelas eksperimen. Kelas yang menjadi kelas kontrol adalah kelas X IPA 5. Pemilihan kelas X IPA 5 sebagai kelas kontrol dengan pertimbangan karena jumlah rata-rata skor tidak jauh berbeda dengan kelas eksperimen. Hal ini disebabkan agar perbandingan kondisi awal peserta didik tidak jauh berbeda sehingga terbukti program bimbingan karir berbasis *web* yang dirumuskan untuk mengembangkan kematangan karir terlihat perbedaannya.

Sama halnya dengan kelas eksperimen, kelas kontrol juga dilaksanakan tahapan akhir kegiatan layanan yaitu *posttest*. Namun demikian, yang menjadi perbedaan dari kelas eksperimen, kelas kontrol tidak diberikan layanan bimbingan karir berbasis *web* secara khusus sebagai upaya untuk mengembangkan kematangan karirnya. Sebagai pembanding, kelas kontrol diberikan layanan bimbingan dan konseling secara umum oleh pihak sekolah. Selain itu, selama kelas eksperimen diberikan layanan, kelas kontrol diasumsikan aktif mencari informasi dengan caranya sendiri.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah menghasilkan Model Bimbingan Karir Berbasis Web yang efektif untuk mengembangkan kematangan karir siswa SMA. Model Bimbingan Karir Berbasis Web secara empiris terbukti efektif dalam mengembangkan kematangan karir siswa SMA, baik secara keseluruhan maupun

pada masing-masing aspek. Namun demikian, setelah dilakukan refleksi, ternyata tampak bahwa ada sejumlah keterbatasan penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian Terbatas pada Bimbingan Karir Berbasis Web untuk Mengembangkan Kematangan Karir Siswa

Penelitian terbatas pada pengembangan bimbingan karir berbasis web untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMA. Padahal di Negara dengan tradisi bimbingan dan konseling yang lebih maju peningkatan kematangan karir sesungguhnya bisa dengan konseling. Penelitian ini juga masih belum membedakan latar belakang budaya konseli sehingga diperlukan penelitian lanjut dengan mempertimbangkan latar belakang etnis/budaya konseli. Berdasarkan pandangan ini yang harus dipertimbangkan di masa yang akan datang diantaranya peningkatan kematangan karir dengan konseling berbasis web, bimbingan dan konseling ekologi, atau bimbingan dan konseling lainnya.

2. Uji Efektivitas Terbatas pada Siswa Kelas X SMA di Kota Bandung

Uji efektivitas penelitian terbatas pada siswa SMA Kota Bandung, sehingga subjek penelitian relatif terbatas. Idealnya subjek penelitian ini tidak hanya siswa kelas X, akan tetapi melibatkan siswa kelas XI dan XII pada jenjang SMA mengingat mereka pada dasarnya berada pada tahap perkembangan karir yang sama sehingga setidaknya akan semakin mengokohkan temuan dan generalisasi hasil studi. Walaupun begitu, dalam studi ini secara tegas sudah dapat dilihat dinamika perkembangan masing-masing aspek kematangan karir siswa setelah diberikan layanan bimbingan karir berbasis *web*, sehingga secara subjektif peneliti meyakini bahwa studi ini sudah cukup mumpuni dan representatif.

Penelitian ini juga tampaknya akan semakin representatif dan lebih berkualitas apabila yang menjadi subjek bukan hanya siswa yang berada pada jenjang pendidikan SMA, akan tetapi melibatkan jalur pendidikan SMK, dan

bahkan mahasiswa pada jenjang pendidikan tinggi. Hal ini akan semakin menguatkan dan membuktikan bahwa kematangan karir bukan hanya fenomena dan idealisme, akan tetapi kematangan karir ini perlu dikuasai oleh siswa maupun mahasiswa secara umum pada setiap jenjang. Oleh sebab itu penelitian selanjutnya dipandang perlu uji efektivitas bimbingan karir berbasis web secara luas, yakni uji keefektivan bimbingan karir berbasis web untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMA di berbagai setting budaya berbeda. Bahkan perlu uji efektivitas bimbingan karir berbasis web pada siswa SMK atau mahasiswa pada jenjang pendidikan tinggi.